JEAS
Jendela Aswaja
e-ISSN 2745-9470
Volume 6, No. 2, Juni 2025 Hal. 282-295
https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/index

Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Ayam Bakar Pulo

Nidia Wulan, Sari[1*], Triani Patra,Pertiwi[2], Armala, Armala[3]
Program Studi Perbankan Syariah[1], Program Studi Akuntansi[2,3], Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia
*Corresponding Author: Nidia Wulan, Sari, e-mail : nidia.wulansari@unucirebon.ac.id
Diterima: 30 Juli 2025, Disetujui: 01 Agustus 2025, Diterbitkan: 04 Agustus 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Ayam Bakar Pulo. Usaha Ayam Bakar Pulo belum menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan secara standar, sehingga laporan keuangannya belum mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada Usaha Ayam Bakar Pulo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat membantu usaha dalam menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan secara sederhana namun sesuai standar. Dalam laporan posisi keuangan, aset/aktiva yang dimiliki Usaha Ayam Bakar Pulo sebesar Rp. 54.476.000,- ini sama dengan jumlah liabilitas dan ekuitasnya yaitu sebesar Rp. 54.476.000,-. Dalam laporan laba rugi, laba bersih yang diperoleh selama bulan Maret 2025 sebesar Rp. 51.976.000,-. Hal ini juga meningkatkan pemahaman pemilik usaha terhadap pentingnya laporan keuangan dalam pengambilan keputusan serta memperbesar peluang mendapatkan akses pembiayaan.
Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

Abstract

This study aim to apply financial statement preparation in accordance with the Financial Accounting Standards For Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at Usaha Ayam Bakar Pulo. Usaha Ayam Bakar Pulo has not yet implemented standard financial recording and reporting, so its financial statements do not reflect the actual condition of the business. The research method used is a descriptive qualitative method with a case study approach. Data was obtained through observation, interviews, and documentation at the Pulo Grilled Chicken Business. The results of the study indicate that the application of SAK EMKM can assist the business in preparing financial position statements, income statements, and notes to the financial statements in a simple yet standard-compliant manner. In the financial position report, the assets owned by the Pulo Grilled Chiken Business amount to Rp. 54.476.000,-

, which is equal to the total liabilities and equity of Rp. 54.476.000,-. In the income statement, the net profit earned during March 2025 wa Rp. 51.976.000. This also enhances the business owner's understanding of the importance of financial statements in decision-making and increases the likelihood of accessing financing.

Keywords : *Financial Statements, SAK EMKM, MSMEs*

DOI: http://doi.org/10.52188/jeas.v6i2.1401
©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Pendahuluan

Menurut peraturan Undang-Undangan Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Dan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. (Pemerintah, *et al.*, 2019).

Semakin majunya perkembangan teknologi dan dunia usaha, serta semakin sulitnya pada persaingan dunia kerja menyebabkan banyaknya pengangguran. Hal ini tentu berakibat pada perlambatan ekonomi di masyarakat. Menghadapi kejadian-kejadian ini, pemerintah memberikan dorongan dan jalan selebar-lebarnya untuk masyarakat mengembangkan diri pada sektor UMKM. Dengan UMKM ini, diharapkan pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Pentingnya peran UMKM dalam pembangunan di Indonesia saat ini menyebabkan pemerintah menaruh perhatian yang cukup besar terhadap berkembangnya sektor UMKM untuk menjadi lebih baik dan lebih tertata (Afif, 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang harus selalu diperhatikan disuatu negara maju dan berkembangnya negara dinilai juga berdasarkan pertumbuhan perekonomiannya. Salah satu pilar penting dalam perekonomian negara adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), karena dianggap telah memberikan andil yang cukup besar didalam peningkatan pertumbuhan ekonomi negara melalui masyarakat. UMKM memiliki peran penting dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja di suatu negara. Kekuatan utama ekonomi di Indonesia tidak serta merta terpaku pada investasi asing. UMKM secara langsung membantu dalam proses pertumbuhan ekonomi masyarakat menengah kebawah di Indonesia. Segala kegiatan usaha UMKM ini secara tidak langsung telah menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat Indonesia, hal ini berdampak secara signifikan terhadap pengurangan angka pengangguran di Indonesia. Dengan adanya hal tersebut, adanya UMKM ini wajib didorong dan terus dikembangkan, usaha ini mempunyai kemampuan serta nantinya akan bermanfaat untuk keberlangsungan ekonomi negara (Ramadhan and Setyasih, 2024).

Saat ini, kegiatan kewirausahaan yang dijalankan oleh Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) memiliki potensi besar dalam menciptakan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun, banyak EMKM menghadapi kendala dalam membuat dan menerapkan pencatatan pembukuan, serta pelaporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan sangat penting bagi setiap entitas untuk evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. (Reza, 2023).

Standar Akunansi Keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan oleh UMKM yaitu SAK EMKM yang dikeluarkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Tahun 2016. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana

yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (IAI, 2018).

Laporan keuangan bertujuan menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta laporan arus kas suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan ini dibuat untuk UMKM yang belum menerapkan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM (IAI, 2016).

Dengan adanya SAK EMKM maka diharapkan UMKM lebih maju dan mandiri misalnya UMKM dapat menyeleggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya. Mengingat informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi UMKM. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal untuk memperoleh kredit dari bank, tujuan pelaporan pajak maupun tujuan internal perusahaan seperti pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan dengan adanya SAK EMKM akan meningkatkan profesionalitas dari UMKM. (Nuvitasari, Citra Y and Martiana, 2019).

Usaha ayam bakar pulo milik Pak Saefudin merupakan UMKM yang bergerak dibidang kuliner. Ayam Bakar Pulo salah satu kuliner yang banyak diminati oleh semua orang. Usaha Ayam Bakar Pulo milik Pak Saefudin didirikan pada tanggal 10 Agustus 2013 di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Usaha Ayam Bakar Pulo milik Pak Saefudin diketahui belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM.

Hal ini dikarenakan Usaha Ayam Bakar Pulo milik Pak Saefudin masih terkendala pengetahuan mengenai laporan keuangan berbasis SAK EMKM serta kurangnya tenaga ahli. Sampai saat ini, Usaha Ayam Bakar Pulo Pak Saefudin hanya mencatat dibuku mengenai laporan sederhana seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran kas biaya pembelian ayam, bumbu dan penjualan ayam bakar. Dalam penelitian awal dilakukan wawancara pada tanggal 5 November 2024 Pak Saefudin memberikan informasi "Untuk laporan keuangan hanya dicatat sederhana, hanya dicatat sebatas pemasukan dan pengeluaran saja".

Berdasarkan alasan diatas Usaha Ayam Bakar Pulo adalah salah satu UMKM yang belum menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi, padahal laporan keuangan sangat penting untuk evaluasi usaha, pengambilan keputusan, akses pendanaan atau pinjaman, dan pelaporan pajak yang tepat. SAK EMKM dipilih karena sederhana dan mudah diterapkan, cocok untuk Usaha Ayam Bakar Pulo.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini fokus pada UMKM kuliner Usaha Ayam Bakar Pulo dengan studi kasus langsung dilapangan. Tidak hanya mengkaji teori, tapi langsung menyusun laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Penelitian ini menilai kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah SAK EMKM diterapkan, sehingga bisa mengukur manfaat praktisnya terhadap pengambilan keputusan dan akses pembiayaan.

Bahan dan Metode

Setting penelitian kualitatif adalah konteks atau lingkungan tempat penelitian dilakukan, mencakup lokasi fisik, kondisi sosial, budaya, dan situasional dimana fenomena yang diteliti berlangsung. Setting ini dapat berupa komunitas, institusi, organisasi, atau lingkungan sosial tertentu yang menjadi fokus studi. Dalam penelitian kualitatif, pemahaman yang mendalam tentang setting sangat penting untuk menginterpretasikan data secara akurat dan relevan sesuai dengan konteksnya. Tujuannya adalah mengungkap fenomena secara holistic-kontekstual dengan pengumpulan data dari setting alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci (Alasta dan Ratnawati, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Ayam Bakar Pulo dengan :

1. Waktu Penelitian
   Untuk waktu penelitian awal dilakukan pada bulan November 2024 dan untuk penelitian ke dua dilakukan pada bulan Februari 2025.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Bulan															
		November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi ke Tempat Penelitian																
2	Penyusunan Instrumen Penelitian																
3	Pengumpulan Data																
4	Pembahasan Data																

Sumber : Data Peneliti (Sekunder)

2. Tempat Penelitian
   Penelitian ini berlokasi di Blok Pulo Desa Marikangen, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi ini karena Usaha Ayam Bakar Pulo merupakan salah satu bentuk usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner dan telah beroperasi sejak tahun 2013. Fokus penelitian adalah Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Menurut Maleong, Metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Metode penelitian kualitatif dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif dan tidak dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan. Data ini biasanya menggambarkan karakteristik, sifat, kualitas atau atribut tertentu dari suatu objek, fenomena atau subjek yang sedang diteliti. Data kualitatif sering diperoleh melalui metode seperti wawancara, observasi, studi dokumen atau diskusi kelompok (Nanda, 2025).

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Tanpa instrumen, tidak akan bisa mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Bila datanya tidak ada, maka penelitian pun tidak akan bisa dilakukan (Salmaa, 2023).

Dalam hal ini instrumen penelitian yang digunakan adalah :

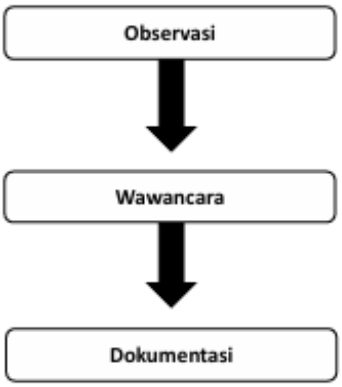
1) Peneliti sendiri yang bertanggungjawab atas pelaksanaan penelitian dengan melakukan observasi langsung ketempat penelitian.
2) Referensi jurnal
3) Alat tulis menulis
4) Alat pengambilan gambar
5) Daftar pertanyaan pada saat melakukan wawancara.
6) Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai panduan referensi.

Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam menggali data atas objek dan subjek penelitian yang telah ditentukan secara spesifik. Teknik pengumpulan data ini selalu dan saling berhubungan dengan Teknik analisis data. Data yang dikumpulkan harus berharga. Artinya, data anda haruslah bisa dianalisis. Sebaliknya, metode analisis data yang diterapkan juga harus cocok dengan data yang dikumpulkan (Academia, 2022).

Data yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi
   Observasi merupakan pengamatan yang sebuah studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai pada tujuan. Pencatatan pada kegiatan pengamatan disebut dengan hasil observasi. Hasil observasi tersebut dijelaskan dengan rinci, tepat, akurat, teliti, objektif dan bermanfaat (JHO, 2023).
2. Wawancara
   Menurut Ebook BC 24 Metode Penelitian Kualitatif (Muhammad Hasan, *et al.*, 2023), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
3. Dokumentasi
   Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakain, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan, serta bukti (Anggi, 2024).



Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data kualitatif adalah suatu proses mengorganisir, menganalisis, dan menginterprestasikan data-data non-numerik menjadi sebuah informasi atau tren yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam suatu perkembangan. Teknik analisis kualitatif adalah

metode yang lebih mudah digunakan tidak seperti metode kuantitatif yang menggunakan metode statistik dan menghasilkan informasi yang akurat (Team, 2023).

Menurut Buku Metode Penelitian Bisnis halaman 430 (Sugiyono, 2014) data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian. Biasanya, reduksi data ini dibantu dengan beberapa alat bantu yang memudahkan pekerjaan peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian setelah melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian (Salmaa, 2022).

   Tahap ini menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kondisi maupun kebutuhan. Secara sederhana, tahap ini adalah proses menyaring data. Data penelitian yang didapatkan tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Beberapa jenis data juga bisa saja dianggap kurang valid atau ada sebab lain. Sehingga data seperti ini perlu dieliminasi untuk mencegah bias. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan dan diseleksi untuk memperoleh informasi yang relevan terkait dengan penerapan SAK EMKM.

2) Penyajian Data

   Penyajian data yaitu dimana peneliti akan menyajikan atau menampilkan data dengan rapi, sistematis, tersusun dan sebagainya. Penyajian data bisa dilakukan dengan berbagai cara dan teknik oleh peneliti. Tentunya dengan mempertimbangkan karakteristik data dan teknik penyajian yang dirasa paling sederhana dan mudah dipahami pembacanya. Data yang telah diredukasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel dan grafik untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

3) Analisis Kesesuaian Dengan SAK EMKM

   Data laporan keuangan dianalisis untuk menilai apakah sudah sesuai dengan standar SAK EMKM, serta mengidentifikasi kendala dalam implementasi.

4) Penarikan Kesimpulan

   Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, tahap ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dan menjadi hasil penelitian. Penarikan kesimpulan lebih mudah dilakukan ketika data sudah disajikan. Sehingga peneliti lebih mudah memahami data dan menyimpulkan keseluruhan data yang didapat. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini akan memberikan kesimpulan mengenai efektivitas penerapan SAK EMKM pada Usaha Ayam Bakar Pulo serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dimasa mendatang.

Hasil

1. Laporan Keuangan Usaha Ayam Bakar Pulo

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penelitian melihat Usaha Ayam Bakar Pulo dalam menjalankan usahanya menggunakan modalnya dari modal pribadi dan tidak semua transaksi dicatat. Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa aset-aset yang dimiliki oleh Usaha Ayam Bakar Pulo tidak pernah dicatat dalam laporan keuangannya, bahkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan seperti biaya listrik, biaya tenaga kerja juga tidak dicatat dalam laporan keuangannya.

Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu SAK EMKM karena tidak sesuai dengan prinsip dasar akuntansi yaitu prinsip entitas ekonomi yang mengharuskan memisahkan transaksi-transaksi didalam usaha dengan transaksi milik pribadi untuk menghindari tercampurnya aset, serta kewajiban Usaha Ayam Bakar Pulo dengan milik pribadi karena dikhawatirkan laporan keuangan yang dihasilkan nantinya kurang akurat dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan yang sebenarnya.

2. Laporan Keuangan Yang Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Ayam Bakar Pulo

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM diantaranya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan laporan keuangan. Didalam laporan tersebut mencatat semua aset yang dimiliki, biaya-biaya yang dikeluarkan serta liabilitas dan ekuitas yang dimiliki dan laporan keuangan yang dibuat oleh Usaha Ayam Bakar Pulo.

Dari hasil wawancara, mendapatkan data laporan keuangan Usaha Ayam Bakar Pulo yaitu modal awal dalam mendirikan Usaha Ayam Bakar sebesar Rp. 7.500.000,-. Peneliti juga mendapatkan data transaksi yang terjadi selama bulan Januari 2025 sampai bulan Maret 2025, data tersebut kemudian diolah oleh peneliti, dengan menyusun laporan keuangan Usaha Ayam Bakar Pulo dengan mengerjakan pelaporan finansial menggunakan cara sebagai berikut :

a. Penentuan Periode Kuartal Fiskal
   Penggunaan periode kuartal fiskal yaitu periode suatu bisnis yang digunakan untuk melaporkan pendapatan, mengevaluasi kinerja, merencanakan strategi dan pelaporan wajib pajak. Walaupun Usaha Ayam Bakar Pulo belum memiliki NPWP, harapannya dengan adanya pengadaan pelaporan finansial ini pemilik usaha dapat melakukan pemenuhan wajib pajaknya.
b. Pembuatan Jurnal Umum
   Selanjutnya pembuatan jurnal umum yang dibuat dengan cara memindahkan bukti transaksi kedalam jurnal. Proses ini disebut sebagai penjurnalan atau *journalizing*. Tujuannya adalah untuk pembuktian transaksi yang telah terjadi dan untuk menghasilkan laporan keuangan.

Tabel 2. Jurnal Umum

JURNAL UMUM
USAHA AYAM BAKAR PULO
SELAMA PERIODE BULAN JANUARI SAMPAI BULAN MARET 2025

NO	KETERANGAN	REF	DEBET (Rp)	KREDIT (Rp)
1	Kas	1001	2.500.000	
	Modal	3001		2.500.000
2	Kas	1001	158.430.000	
	Penjualan	4001		158.430.000
3	Pembelian Bahan Baku	5001	94.714.000	
	Kas	1001		94.714.000
4	Pembelian Refill Gas	5002	940.000	
	Kas	1001		940.000
5	Beban Upah Tenaga Kerja	6001	10.350.000	
	Kas	1001		10.350.000
6	Beban Listrik	6002	450.000	
	Kas	1001		450.000
	TOTAL		**267.384.000**	**267.384.000**

Sumber : Usaha Ayam Bakar Pulo (Data Diolah)

c. Posting Buku Besar
   Buku besar adalah catatan utama yang berisi ringkasan data keuangan usaha dari semua transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum. Buku besar berfungsi untuk mengelompokkan dan meringkas data keuangan yang telah tercatat dijurnal. Proses ini

disebut posting. Posting adalah pemindahan data dari jurnal ke buku besar. Sehingga dalam buku besar tersedia ringkasan semua transaksi keuangan berdasarkan akun yang terkait.

Tabel 3. Posting Buku Besar

1. Buku Besar Akun Kas

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
01 Januari 2025	Modal	2.500.000		2.500.000
31 Maret 2025	Penjualan	158.430.000		160.930.000
31 Maret 2025	Pembelian Bahan Baku		94.714.000	66.216.000
31 Maret 2025	Pembelian Refill Gas		940.000	65.276.000
31 Maret 2025	Beban Upah Tenaga Kerja		10.350.000	54.926.000
31 Maret 2025	Beban Listrik		450.000	54.476.000

2. Buku Besar Akun Pembelian Bahan Baku

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
31 Maret 2025	Kas	94.714.000		94.714.000

3. Buku Besar Akun Pembelian Refill Gas

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
31 Maret 2025	Kas	940.000		940.000

4. Buku Besar Akun Beban Upah Tenaga Kerja

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
31 Maret 2025	Kas	10.350.000		10.350.000

5. Buku Besar Akun Beban Listrik

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
31 Maret 2025	Kas	450.000		450.000

6. Buku Besar Akun Penjualan

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
31 Maret 2025	Kas		158.430.000	158.430.000

d. Neraca Saldo

Langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo. Neraca saldo adalah daftar yang berisi saldo akhir dari setiap akun dibuku besar pada akhir periode akuntansi. Neraca saldo disusun dengan mencantumkan semua akun dibuku besar beserta saldo debit dan kreditnya. Berikut neraca saldo Usaha Ayam Bakar Pulo :

Tabel 4. Neraca Saldo

NERACA SALDO USAHA AYAM BAKAR PULO

PER 31 MARET 2025

NO AKUN	KETERANGAN	DEBET (Rp)	KREDIT (Rp)
1001	Kas	51.976.000	
5001	Pembelian Bahan Baku	94.714.000	
5002	Pembelian Refill Gas	940.000	
6001	Beban Upah Tenaga Kerja	10.350.000	
6002	Beban Listrik	450.000	
4001	Penjualan		158.430.000
TOTAL		**158.430.000**	**158.430.000**

Sumber : Usaha Ayam Bakar Pulo (Data Diolah)

e. Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan adalah proses menyusun ringkasan keuangan suatu perusahaan atau entitas selama periode tertentu. Dalam penelitian ini laporan keuangan telah disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penyusunan laporan keuangan yang digunakan Usaha Ayam Bakar Pulo untuk membuat laporan keuangannya sendiri. Langkah-langkah dalam penyusunan laporan keuangan sebagai berikut :

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memaparkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, menunjukkan apakah perusahaan mengalami keuntungan (Laba Bersih) atau kerugian (Rugi Bersih). Laporan ini memuat informasi tentang pendapatan, beban/biaya dan laba bersih/rugi bersih perusahaan. Dalam Usaha Ayam Bakar Pulo selama per 31 Maret 2023 sebagai berikut :

Tabel 5. Laporan Laba Rugi

USAHA AYAM BAKAR PULO LAPORAN LABA RUGI PER 31 MARET 2025						
PENDAPATAN						
Penjualan Bulan Januari 2025			45.120.000			
Penjualan Bulan Februari 2025			57.300.000			
Penjualan Bulan Maret 2025			56.010.000	(+)		
Total Pendapatan					158.430.000	
BEBAN POKOK PENJUALAN						
Pembelian Bahan Baku Bulan Januari 2025	27.136.000					
Pembelian Bahan Baku Bulan Februari 2025	34.220.000					
Pembelian Bahan Baku Bulan Maret 2025	33.358.000	(+)				
Total Pembelian Bahan Baku			94.714.000			
Pembelian Refill Gas 3 Kg Bulan Januari 2025	280.000					
Pembelian Refill Gas 3 Kg Bulan Februari 2025	320.000					
Pembelian Refill Gas 3 Kg Bulan Maret 2025	340.000	(+)				
Total Pembelian Refill Gas 3 Kg			940.000	(+)		
Total Beban Pokok Penjualan					95.654.000	(-)
Laba Kotor					62.776.000	

BEBAN OPERASIONAL						
Pembayaran Listrik Bulan Januari 2025	150.000					
Pembayaran Listrik Bulan Februari 2025	150.000					
Pembayaran Listrik Bulan Maret 2025	150.000	(+)				
Total Pembayaran Listrik			450.000			
Pembayaran Upah Tenaga Kerja Bulan Januari 2025	3.600.000					
Pembayaran Upah Tenaga Kerja Bulan Februari 2025	3.600.000					
Pembayaran Upah Tenaga Kerja Bulan Maret 2025	3.150.000	(+)				
Total Pembayaran Upah Tenaga Kerja			10.350.000	(+)		
Total Beban Operasional					10.800.000	(-)
LABA BERSIH					**51.976.000**	

Sumber : Usaha Ayam Bakar Pulo (Data Diolah)

Pada tabel 4.2.2.11. Laporan laba rugi dijelaskan bahwa, laba bersih yang diperoleh selama bulan Maret 2025 sebesar Rp. 51.976.000,-.

2) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Laporan posisi keuangan adalah dokumen yang menyajikan ringkasan aset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan pada titik tertentu. Berikut laporan posisi keuangan Usaha Ayam Bakar Pulo per 31 Maret 2025 :

Tabel 6. Laporan Posisi Keuangan

USAHA AYAM BAKAR PULO **LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)** **PER 31 MARET 2025**			
AKTIVA		**LIABILITAS**	
Aktiva Lancar		**Hutang**	
Kas	54.476.000		
Aktiva Tidak Lancar		**Ekuitas**	
		Modal	2.500.000
		Laba Bersih	51.976.000
TOTAL AKTIVA	**54.476.000**	**LIABILITAS & EKUITAS**	**54.476.000**

Sumber : Usaha Ayam Bakar Pulo (Data Diolah)

3) Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan tambahan yang diberikan pada isi laporan keuangan. Tujuannya pemberian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai informasi tambahan sekaligus penjelasan informasi keuangan yang telah ada. Berikut catatan atas laporan keuangan Usaha Ayam Bakar Pulo :

Tabel 7. Catatan Atas Laporan Keuangan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN **USAHA AYAM BAKAR PULO** **PER 31 MARET 2025**
1. Informasi Umum Usaha Ayam Bakar Pulo berdomisili di Blok Pulo Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, yang berdiri sejak tahun 2013, bergerak dalam bidang usaha kuliner ayam bakar. Entitas untuk memenuhi kriteria sebagai Entitas Mikro, Kecil dan Menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008. Dan untuk laporan keuangan disiapkan berdasarkan catatan transaksi kas yang diberikan untuk periode 1

Januari 2025 hingga 31 Maret 2025.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan
   1) Laporan keuangan ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), dimana pendapatan diakui saat kas diterima dan beban diakui saat kas dibayarkan.
   2) Saldo kas mencerminkan jumlah kas yang tersedia diakhir periode. Saldo kas awal per 1 Januari 2025 adalah Rp. 2.500.000,-, yang merupakan kas akhir tahun 2024 untuk biaya operasional sehari-hari. Dan saldo kas akhir per 31 Maret 2025 adalah Rp. 54.476.000,-.
   3) Pendapatan utama berasal dari penjualan. Total penjualan selama periode Januari – Maret 2025 adalah Rp. 160.930.000,-.
   4) Beban pokok penjualan
      1. Pembelian bahan baku
         Beban ini mencakup semua pengeluaran untuk pembelian bahan baku. Total pembelian bahan baku selama periode Januari – Maret 2025 adalah Rp. 94.714.000,-
      2. Pembelian refill gas 3 kg
         Beban ini mencakup semua pengeluaran untuk pembelian refill gas 3 kg. Total pembelian refill gas 3 kg selama periode Januari – Maret 2025 adalah Rp. 940.000,-.
   5) Beban operasional
      1. Pembayaran listrik
         Beban ini dibayarkan secara periodik. Total pembayaran listrik selama periode Januari – Maret 2025 adalah Rp. 450.000,-.
      2. Pembayaran upah tenaga kerja
         Beban ini mencakup upah yang dibayarkan kepada karyawan dan koki. Total pembayaran upah tenaga kerja selama periode Januari – Maret 2025 adalah Rp. 10.350.000,-.

3. Penutup
   Laporan ini disusun berdasarkan data transaksi kas yang tersedia dan mungkin tidak mencakup semua aspek keuangan usaha, jika ada transaksi non kas (Misalnya, pembelian secara kredit, depresiasi aset tetap, piutang, utang) yang tidak tercatat dalam dokumen ini. Informasi mengenai persediaan awal dan akhir juga tidak tersedia, sehingga pembelian bahan baku dan refill gas diasumsikan sebagai beban langsung.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pencatatan Keuangan UMKM Usaha Ayam Bakar Pulo

Usaha Ayam Bakar Pulo selama menjalankan usahanya tidak pernah melakukan pencatatan keuangan dan hanya mengandalkan perputaran uang dari modal serta hasil penjualan harian untuk menutupi biaya operasional dan membayar segala pengeluaran yang diperlukan.

Pencatatan keuangan di Usaha Ayam Bakar Pulo masih belum memenuhi standar SAK EMKM. Pemiliknya belum membuat laporan keuangan yang komperhensif. Dalam penyusunan laporan keuangan, pentingnya memiliki standar yang jelas agar setiap laporan memiliki keseragaman dan dapat dimengerti oleh pihak internal maupun eksternal. Berdasarkan penelitian di Usaha Ayam Bakar Pulo transaksi yang biasa terjadi mencakup transaksi penjualan, transaksi pembelian bahan baku dan pembayaran gaji karyawan dan koki.

Pemilik mengakui bahwa untuk laporan keuangan masih jauh dari standar yang diharapkan. Pencatatan dan penyusunan laporan masih belum sesuai prinsip akuntansi karena tidak mengikuti siklus akuntansi, serta pencatatan hanya dapat dimengerti oleh pemilik usaha itu sendiri. Dalam hal ini, seharusnya pencatatan keuangan dapat memberikan informasi yang jelas tentang keuangan usaha, sehingga pencatatan harus memiliki sifat yang mudah dipahami, relevan, dan akurat agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak lainnya selain pemilik usaha.

Pencatatan keuangan Usaha Ayam Bakar Pulo tidak menghasilkan data yang akurat. Pemilik usaha kurang konsisten dalam melakukan pencatatan keuangan dan mengakui keterbatasannya dalam pendidikan, karena keuangan bisnisnya tercampur dengan keuangan pribadi. Selain itu, belum ada tenaga kerja yang dapat membantu dalam tugas administrasi keuangan karena anggota tim / karyawan belum memahami konsep akuntansi dengan baik.

2. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Ayam Bakar Pulo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemilik Usaha Ayam Bakar Pulo tidak mengetahui SAK EMKM sehingga memiliki keterbatasan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Dalam hal ini disebabkan akibat dari kurangnya sosialisasi atau kegiatan yang memberikan informasi mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) didaerah tempat usaha ayam bakar berdiri.

Usaha Ayam Bakar Pulo memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan karena latar belakang pendidikan dan kurangnya pemahaman dalam menyusun laporan keuangan khususnya SAK EMKM. Kendala lain karena tidak adanya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan pemahaman mengenai pencatatan akuntansi baik pemilik maupun karyawan dari Usaha Ayam Bakar Pulo.

Kegiatan sosialisasi atau pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak pendampingan UMKM untuk memperkenalkan dan menjelaskan SAK EMKM dapat membantu pemilik usaha kecil dan menengah untuk memahami pentingnya penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan usaha mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang SAK EMKM, dapat mengoptimalkan manajemen keuangan bisnis, meningkatkan kreadibilitas laporan keuangan, dan memenuhi persyaratan hukum yang berlaku. Sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan usaha, bisa memonitor arus kas dan bisa membuat keputusan yang lebih baik terkait strategi bisnis dan alokasi sumber daya.

Pemilik Usaha Ayam Bakar Pulo menyadari betapa pentingnya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam mengelola usahanya agar dapat mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran usaha, sehingga dapat memperhitungkan jumlah laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang berjudul ”Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Usaha Ayam Bakar Pulo”, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi agar dapat digunakan oleh pihak internal dan eksternal untuk pengambilan keputusan. Penerapan SAK EMKM memampukan UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang relevan, andal dan dapat dipahami. Dan laporan keuangan yang tersusun memenuhi aspek kualitas laporan keuangan adar mudah dipahami oleh pihak bank, investor dan instansi pemerintah.
2. Berdasarkan laporan keuangan yang disusun oleh Usaha Ayam Bakar Pulo diatas ternyata ditemukan bahwa pencatatan laporan keuangan Usaha Ayam Bakar Pulo tidak sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan tidak ada satu pun pencatatan laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Dan kemudian dari data yang didapat dari Usaha Ayam Bakar yang kemudian penulis menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan didapatkan hasil dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan posisi keuangan, aset/aktiva yang dimiliki Usaha Ayam Bakar Pulo sebesar Rp. 54.476.000,- ini sama dengan jumlah liabilitas dan ekuitasnya yaitu sebesar Rp. 54.476.000,-. Dalam laporan laba rugi, laba bersih yang diperoleh selama bulan Maret 2025 sebesar Rp. 51.976.000,-.
3. Proses pencatatan yang dilakukan oleh Usaha Ayam Bakar Pulo, meliputi catatan transaksi dari pemasukan dan pengeluaran. Dalam setiap transaksi, Usaha Ayam Bakar Pulo hanya ketika terjadi mencatat setiap pesanan saja. Kendala yang menyebabkan tidak terlaksananya

pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Ayam Bakar Pulo karena kurangnya pengetahuan pemilik mengenai SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, belum adanya tenaga akuntansi yang profesional pada Usaha Ayam Bakar Pulo dan minimnya pendidikan pemilik usaha.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihal yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan masukan yang berharga selama proses penelitian dan penulisan naskah ini. Terimakasih juga kepada Bapak Saefudin atas bantuannya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ditempat Usaha Ayam Bakar Pulo.

Daftar Pustaka

Academia, A. (2022) Teknik pengumpulan data, prosuder dan penerapannya. https://ascarya.or.id/teknik-pengumpulan-data-2/

Afif, A. (2021). Implementasi pengelolaan keuangan pelaku UMKM berdasarkan SAK-EMKM. Akuntansi, Auditing & Investasi (JAADI), 2(1), 4.

Alasta, F.I.S., & Ratnawati, D. (2022). Analisis penerapan akuntansi pada usaha ternak ayam berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9(2), 408–420.

Anggi. (2024). Dokumentasi: pengertian, tujuan dan fungsinya untuk perusahaan. https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-dokumentasi/

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (pp. 1–54). Jakarta : IAI.

IAI. (2018). SAK EMKM. https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/SAK EMKM Efektif#gsc.tab=0.

JHO (2023). Apa itu Observasi? Kenali Juga Jenis, Tujuan, Contohnya!. https://www.jogjahost.co.id/blog/observasi-adalah/

Muhammad Hasan, T.K.H. *et al.* (2023). Metode penelitian kualitatif. Sukoharjo: Tahta Media Group.

Nanda, S. (2025). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, & Contoh. https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif.

Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). International Journal of Social Science and Business, 3(3), 341. https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144

Pemerintah Republik Indonesia. (2019). Lembaran Negara (No.42): Tentang pencabutan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 1995 tentang tata cara pemeriksaan di bidang pasar modal. Jakarta

Ramadhan, R., & Setyasih, R.D. (2024). Analisis implementasi SAK EMKM pada usaha mikro kecil dan menengah : Studi kasus UMKM Kars Production. Worksheet: Jurnal Akuntansi 4(1), 12–26.

Reza, A., & L.D.J. (2023). Worksheet: Jurnal Akuntansi. Worksheet: Jurnal Akuntansi 3(1), 27–37.

Salmaa. (2022). Reduksi data: Pengertian, tujuan, langkah-langkah, dan contohnya. https://penerbitdeepublish.com/reduksi-data-adalah/

Salmaa. (2023). Instrumen penelitian: Pengertian, jenis, dan contoh. https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/

Sugiyono. (2014). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta

Team, C.S. (2023). Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian. https://codingstudio.id/blog/teknik-analisis-data-kualitatif/

Information about the authors:
Nidia Wulan Sari, MM : nidia.wulansari@unucirebon.ac.id, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia.
Triani Patra Pertiwi, MM : trianipatrapertiwi@unucirebon.ac.id, Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia.
Armala : armalamuaz@gmail.com , Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia.

Cite this article as: Sari, N.W., Pertiwi, T. P., dan Armala. (2025). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Ayam Bakar Pulo. *Jendela Aswaja (JEAS)*, *6*(2), 282-295. http://doi.org/10.52188/jeas.v6i2.1401